

**SISI FEMINIM WANITA SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Oleh :

Reza Pratisca Hasibuan

NIM 1212323021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**SISI FEMINIM WANITA SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Reza Pratisca Hasibuan

NIM: 1212323021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Seni Rupa Murni

2019

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

SISI FEMINIM WANITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Reza Pratisca Hasibuan, NIM 1212323021. Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan Seni Murni/

Ketua Program Studi Seni Rupa Murni

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP. 19761007 200604 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “ Wanita Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis ” ini dengan lancar dan tanpa ada halangan yang berarti. Laporan ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Sarjana Strata 1 Seni Lukis Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Keberhasilan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Titoes Libert, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I.
2. Satrio Hari Wicaksono, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II dan Sekretaris Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Setyo Priyo Nugroho, M. Sn. selaku Cognate.
4. Drs. Syafruddin, M. Hum., selaku Dosen Wali.
5. Lutse Lambert Daniel Morin, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf dan dosen jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Papa (Husin Hasibuan), Mama (Sulistyowati), yang tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, semangat serta fasilitas.

10. Kakak (Camelia Mitasari Hasibuan), adik (Bella Nuraini Hasibuan), yang selalu senantiasa memberikan doa dan semangat.

11. Dyah Ayu Santika Dewi dan Irwan Avianto, yang telah membantu proses display.

12. Keluarga, sahabat serta teman-teman Jurusan Seni Murni angkatan 2012.

Penulisan Tugas Akhir ini disadari masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, atas segala masukan, kritik, serta saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan dan diharapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Dan diharapkan bahwa Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk kita semua.



Yogyakarta, 19 Juni 2019

Reza Pratisca Hasibuan

LEMBAR KENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Pratisca Hasibuan

NIM : 1212323021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Judul Tugas Akhir : Sisi Feminim Wanita Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang berjudul Sisi Feminim Wanita Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ke depannya ditemukan bukti bahwa penulisan Tugas Akhir ini merupakan hasil dari plagiat atau peniruan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi serta mempertanggungjawabkannya berdasarkan tata tertib dan peraturan yang ada dan berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat oleh penulis dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 19 Juni 2019

Penulis,

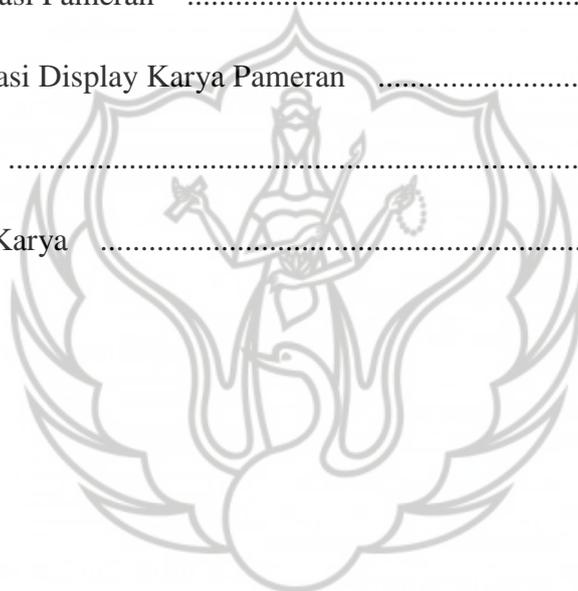
Reza Pratisca Hasibuan

NIM : 1212323021

DAFTAR ISI

Halaman Judul 1	i
Halaman Judul 2	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	10
D. Makna Judul	11
BAB II. KONSEP	14
A. Konsep Penciptaan	14
B. Konsep Perwujudan	22
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	27
A. Bahan	27
B. Alat	32
C. Teknik	40
D. Tahapan Pembentukan	42

BAB IV. DESKRIPSI KARYA	52
BAB V. PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77
A. Foto Diri dan Biodata Mahasiswa	77
B. Poster Pameran	80
C. Undangan	83
D. Foto Situasi Pameran	84
E. Foto Situasi Display Karya Pameran	86
F. Katalog	87
G. Caption Karya	88



ABSTRAK

Manusia diciptakan dengan berbagai macam rupa dan bentuk yang berbeda-beda. Setiap bagian tubuhnya pun memiliki fungsi serta kegunaannya tersendiri. Begitu juga dengan wanita, karena setiap wanita memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri. Tidak perlu untuk merubah apa yang sudah dimiliki namun kita hanya perlu untuk merawat, menjaga, serta menambah kecantikan tersebut dengan tidak secara berlebihan. Kecantikan yang dimiliki bukan hanya yang terlihat dari luar atau secara fisik saja, namun juga dari dalam hatinya *Inner Beauty*, itu merupakan hal yang terpenting untuk terus dijaga.

Kemajuan teknologi serta sosial media yang semakin banyak, semakin mempermudah wanita untuk mendapatkan kecantikan yang diinginkan. Kecantikan yang didapatkan secara instan, seperti operasi plastik misalnya, yang berubah fungsi menjadi sebagai sarana untuk memuaskan keinginan wanita dalam segi penampilan fisik yang maksimal. Tidak peduli hal itu dapat merusak tubuhnya atau tidak, dapat merugikan diri sendiri atau tidak, yang terpenting adalah agar mereka mendapatkan apa yang diinginkan secara cepat dan mudah. Sehingga rasa percaya diri semakin tinggi karena mendapatkan pujian dari orang lain.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penampilan sangatlah penting untuk diperhatikan. Namun masih ada cara lain yang tidak secara cepat dan tidak merusak kesehatan tubuh. Karena apapun yang dilakukan manusia untuk merubah apa yang sudah dimiliki hanya demi untuk penampilan tetaplah percuma, karena penuaan akan terjadi dan terlihat jelas. Dari peristiwa-peristiwa tersebut maka hadirilah judul Wanita sebagai ide dalam penulisan ini dan dihadirkan dalam bentuk karya dua dimensional. Sangat diharapkan bahwa melalui Tugas Akhir ini dapat memberikan wawasan baru serta penyadaran bahwa kecantikan bukan hanya yang terlihat di luar saja namun juga dalam hati setiap wanita.

Kata kunci: Wanita, Kecantikan, Cantik, Kosmetik, Robot, Mesin.

ABSTRACT

Humans are created in various forms and different forms. Every part of her body has its own functions and uses. So also with women, because every woman has her own characteristics. There is no need to change what you already have but we only need to take care, maintain, and add to that beauty not excessively. Beauty that is possessed is not only visible from the outside or physically, but also from the heart, it is the most important thing to keep guarded.

Increasing technological advances and social media, make it easier for women to get the beauty they want. Instant beauty, such a plastic surgery, for example, which changes function as a means to satisfy women's desires in terms of maximum physical appearance. No matter if it can damage the body or not, it can harm yourself or not, the important thing is that they get what they want quickly and easily. So that confidence is higher because it gets praise from others.

Can not be denied that appearance is very important to note. But there are still other ways that do not quickly and do not damage the health of the body. Because whatever humans do to change what they already have just for the sake of appearance is still useless, because aging will occur and be seen clearly. From these events the title of the Woman was presented as an idea in the writing and was presented in the form of two-dimensional works. It is desirable that through this final project it can provide new insights and awareness that beauty is not only visible on the outside but also in the heart of every woman.

Keywords: Women, Beauty, Cosmetics, Robot, Machine.

BAB I

Pendahuluan

Berbagai macam makhluk hidup telah Tuhan ciptakan dalam berbagai jenis. Salah satunya adalah manusia, yaitu pria dan wanita. Wanita selalu ingin memaksimalkan penampilannya agar selalu tampak cantik dan menarik di hadapan orang lain. Kaum wanita tidak ada henti-hentinya menyakiti diri mereka sendiri hanya demi untuk memaksimalkan kecantikan yang dimilikinya, dengan cara mengubah apa yang sudah ada dan yang telah dianugerahkan-Nya. Wanita acap kali merubah wajahnya dengan cara operasi plastik dan pemilihan alat-alat kosmetik yang berbahaya. Mereka tidak menghiraukan kondisi fisiknya akibat dari cara-cara tidak wajar demi untuk kecantikan dan kesempurnaan penampilan yang mereka inginkan.

Kita sebagai makhluk ciptaan-Nya harus selalu menjaga bahkan semakin memperindah apa yang telah dianugerahkan oleh-Nya. Namun, cara menjaga serta memperindah tersebut haruslah dengan cara yang benar dan tidak menyakiti tubuh kita sendiri. Penuaan akan datang dan semua hal yang telah diupayakan sebelumnya akan sia-sia. Secanggih apapun teknologi yang ada, waktu tetap dapat menembusnya dan penuaan akan terjadi. Dari situlah muncul berbagai macam ide serta bentuk-bentuk baru dalam mengekspresikan apa yang ingin ditunjukkan si seniman. Pada pembahasan ini, tema yang diambil dalam karya-karya seni lukis ini adalah mengenai wanita.

A. Latar Belakang Penciptaan

Sehubungan dengan berbagai macam topik penulisan yang berkaitan dengan hal-hal kewanitaan, muncul berbagai macam pembicaraan sebagai sesama wanita yang telah menjadi perhatian lebih bagi kaum wanita. Berdasarkan pada posisi sebagai seorang wanita, maka lebih mengetahui mengenai pribadi dan hal-hal yang berhubungan dengan wanita. Saling terjadi tukar pikiran, pendapat, dan membicarakan fenomena-fenomena yang sedang terjadi dalam kesehariannya. Segala macam trend baru dan sedang menjadi favorit kaum wanita selalu menjadi topik utama pembicaraan mereka. Salah satunya dan yang paling banyak dibicarakan adalah masalah kecantikan wanita.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “wanita adalah perempuan dewasa. Kewanitaan merupakan hal yang berhubungan dengan wanita.”¹ Sedangkan dalam buku *Pesona Wanita dalam Khasanah Pewayangan* karya Sri Wintala Achmad, “Kata wanita merupakan bentukan dari dua kata yakni *wani* dan *tata*. Artinya, harus bisa menata (mengatur), dan berani ditata (diatur).”² Sedangkan “Perempuan berasal dari kata *Empu* yang berarti suci, orang yang mahir atau berkuasa, dan dihargai.”³ Perempuan adalah wanita, begitu pula sebaliknya. Namun, perbedaan antara perempuan dengan wanita adalah mengenai pengucapannya. Kata perempuan lebih dianggap santun karena memiliki arti sebagai tuan atau orang yang berkuasa dan dihormati. Sedangkan wanita memiliki arti dapat mengatur dan diatur, sehingga dalam hal ini wanita harus dapat melakukan hal apapun yang disuruh. Maka dari itu, wanita ingin sekali mendapatkan apa yang mereka inginkan. Dalam hal ini penampilan serta kecantikan mereka sangat diperhatikan agar dapat mengekspresikan apa yang mereka inginkan.

¹) Risa Agustin, S. Pd., “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*”, Surabaya, hlm. 635.

²) Sri Wintala Achmad, “*Pesona Wanita Dalam Khasanah Pewayangan*”, hlm. 14.

³) <http://kbbi.web.id>

Para wanita yang sangat memperhatikan tentang penampilan, selalu mendiskusikan berbagai macam hal yang terkait dengan kecantikan dan saling menunjukkan satu sama lain tentang segala hal yang telah berbeda dari diri mereka. Mulai dari cara hidup yang sesuai dengan lingkungan sosial mereka, serta pola pikir mereka sebagai seorang wanita yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Pada setiap perbincangan, kaum wanita selalu terfokus pada hal-hal yang bertujuan untuk merubah bentuknya, yang selalu terpantau sebagai seorang seniman. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku mereka sebagai seorang wanita. Timbullah rasa kepercayaan diri yang tinggi setelah mereka melakukan perubahan pada penampilannya, khususnya pada bagian wajahnya.

Mereka merasa lebih percaya diri setelah perubahan tersebut terjadi dan penampilan mereka telah dianggap dapat menarik perhatian orang lain, yang terkadang kecantikan tersebut ditempuh melalui cara-cara ekstrim dan menggunakan kosmetik yang berbahaya. Lingkungan juga dapat mempengaruhi pola pikir setiap wanita dalam pengertian mengenai kecantikan yang telah mereka miliki. Berita-berita yang beredar mengenai cara mendapatkan kecantikan secara instan di setiap daerah memiliki pola pikirnya sendiri-sendiri.

Ada yang menggunakan bahan-bahan serta alat-alat yang bersifat tradisional, sedangkan di kota-kota besar banyak yang telah menggunakan bahan serta alat yang lebih canggih karena pengaruh dari perkembangan teknologi.

Wanita akan terus mencari-cari cara yang dapat memaksimalkan kecantikan mereka. Setiap terjadi perbincangan mengenai kecantikan wanita, mereka tidak akan kalah dalam hal memaksimalkan kecantikan yang telah mereka miliki. Sebagian wanita memiliki sifat angkuh dan ingin diakui keberadaannya melalui penampilan fisik mereka karena menurut kaum wanita, penampilan merupakan hal yang paling utama untuk selalu ditonjolkan terutama kecantikannya. Penampilan merupakan satu hal pertama yang akan terlihat dan diperhatikan oleh orang lain. Media sosial juga telah menjadi satu jalan untuk kaum wanita mengetahui berbagai macam fenomena yang terjadi mengenai kecantikan. Saling menunjukkan kecantikan wajah mereka di media sosial, memamerkan betapa

indahnyanya penampilan mereka setelah melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan kecantikan tersebut. Sehingga muncullah beberapa kecemburuan terhadap kecantikan setiap wanita antara satu sama lain. Karena ingin merasa lebih cantik dari wanita lain, maka cara yang ditempuh juga semakin ekstrim.

Mereka rela melakukan apapun demi untuk mendapatkan kecantikan yang sama dengan yang lain atau bahkan lebih-lebihkannya. Mereka tidak akan memperdulikan kondisi fisiknya setelah melakukan hal-hal ekstrim tersebut. Yang ada dalam pikiran mereka adalah ingin selalu lebih cantik dan lebih menarik dari siapapun. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir setiap wanita mengenai penampilan dan kecantikan mereka saat berhadapan dengan orang lain. Saat berada di tempat-tempat yang bersifat formal, kebanyakan wanita cenderung memoles wajahnya tidak terlalu berlebihan, bahkan terkadang tidak menggunakan kosmetik sama sekali. Tetapi tidak jarang pula terdapat beberapa wanita yang berdandan secara berlebihan walaupun tempat tersebut merupakan lingkungan yang formal. Bahkan banyak yang tidak sesuai dengan usia mereka, seperti misalnya wanita yang masih bersekolah menggunakan kosmetik secara berlebihan sehingga terlihat tidak sesuai dengan penampilan normal pada usianya.

Berbeda halnya dengan lingkungan lainnya yang tidak terlalu bersifat formal. Wanita secara ekstrim akan merubah wajahnya melalui cara operasi plastik maupun menggunakan kosmetik dari bahan yang berbahaya. Mereka akan merubahnya secara terus menerus agar kecantikannya tidak kalah dari wanita lain.

Mereka tidak akan berhenti merubah wajahnya setiap kali bertemu dengan orang yang berbeda-beda. Karena dari sinilah letak kepercayaan diri mereka, serta kecantikan memang merupakan hal yang paling utama untuk memaksimalkan penampilan fisik kaum wanita. Mereka tidak memperdulikan kondisi fisik mereka selanjutnya setelah apa yang mereka lakukan. Mereka akan terus melakukannya karena kecantikan tersebut merupakan daya tarik utama untuk memikat kaum lelaki. Memang, pandangan orang lain mengenai cantik atau tidaknya wanita berbeda-beda. Tingkat kepercayaan diri setiap individunya pun berbeda-beda karena mereka sangat tergantung dengan penampilan fisik yang dimilikinya.

Namun, setiap wanita pastilah juga memiliki pandangan tentang kecantikan itu sendiri. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih juga sangat mempengaruhi setiap wanita untuk terus memaksimalkan kecantikan mereka dengan cara menggunakan alat-alat penunjang kecantikan yang memiliki dampak negatif terhadap wajah dan tubuh mereka, bahkan sampai mempengaruhi kesehatan seluruh tubuh. Dari situlah tema mengenai wanita serta kecantikannya sangat menarik untuk dicari dan dibahas lebih lanjut lagi. Berbagai macam media sosial telah ditemukan pula mengenai gejala-gejala ataupun permasalahan dalam hal kecantikan.

Di Indonesia sendiri tidak sedikit pula kaum wanita yang mulai mengikuti trend ini, bahkan di negara lain sekalipun. Berbagai macam cara ekstrim serta pemilihan kosmetik yang sembarangan tidaklah diperhatikan oleh beberapa kaum wanita demi untuk memperoleh kecantikan luar yang diinginkannya. Setiap penampilan, khususnya bentuk tubuh yang telah dianugerahkan oleh Tuhan sudah pasti memiliki karakteristik serta kegunaannya yang berbeda-beda.

Wajah-wajah wanita di setiap daerah, bahkan setiap Negarapun juga terlihat perbedaannya. Wajah serta bentuk tubuh wanita di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan wanita dari Negara lain. Wanita dari Negara lainpun demikian, mereka memiliki ciri khas wanita mereka sendiri. Terkadang, beberapa wanita Indonesia, bahkan di Negara lainnya, ingin kecantikan mereka terlihat sama dengan kecantikan di Negara lain. Seperti misalnya yang pernah dilihat adalah merubah warna kulit yang semula berwarna coklat menjadi putih, hidung yang dibuat lebih mancung, bentuk bibir yang semula tipis dirubah menjadi lebih tebal, alis yang sengaja dicukur habis lalu diganti dengan alis yang digambar, rambut yang semula hitam dirubah warnanya menjadi seperti orang barat, dan sebagainya. Dari hal-hal semacam itulah yang membuat penampilan menjadi sangat berbeda dari aslinya. Sehingga, karakteristik wajah wanita di setiap negara bahkan di Indonesiapun menjadi hilang. Berikut ini merupakan beberapa contoh operasi plastik yang dilakukan oleh beberapa wanita, serta kosmetik-kosmetik yang digunakan untuk wajah dan tubuh mereka.

Penyuntikan pada bibir agar terlihat lebih tebal.



Gb. 1, <http://www.anneahira.com/operasi-plastik.htm>, Diakses pada (Jumat 16 Maret 2018, 06.49 WIB)

Perbedaan wajah sebelum dan sesudah melakukan operasi plastik



Gb. 2, <http://www.pulsk.com/646909/>, Diakses pada (Jumat, 07.04 WIB)

Foto beberapa kosmetik wanita



Gb. 3, <http://beautynesia.id/18173>, Diakses pada (Jumat, 16 Maret 2018, 07.16 WIB)

Terdapat pula hal lain berupa cara berpakaian atau *Fashion* yang sering dipikirkan dalam hal berpenampilan. Berbagai jenis bahan yang digunakan untuk membuat suatu barang yang sering disebut sebagai gaya hidup wanita untuk menaikkan popularitas serta status sosialnya. Salah satunya adalah bahan dari kulit atau bulu hewan, dijadikan sebagai bahan untuk pakaian, sepatu, tas, bahkan bagian lain dari hewan tersebut juga dapat dijadikan untuk bahan kecantikan.

Foto beberapa pakaian, tas, sepatu dari kulit serta bulu hewan.



Gb. 4, Tas Wanita terbuat dari kulit ular python

Sumber : <http://sentralon.blogspot.com/2015/08/tas-roberto-cavalli-tas-wanita-branded.html>, Diakses pada (19 Juni 2019, pukul 07.05 WIB).



Gb. 5, Pakaian wanita terbuat dari hewan berbulu

Sumber: <https://confettissimo.com/id/gaya-busana/gaya-pakaian/Mantel-rubah-arktik-dan-apa-yang-harus-dipakai-dengan-mereka.html>, Diakses pada (19 Juni 2019, pukul 07.05 WIB).



Gb. 6, Pakaian wanita terbuat dari bulu hewan.

Sumber: <https://confettissimo.com/id/gaya-busana/gaya-pakaian/Mantel-rubah-arktik-dan-apa-yang-harus-dipakai-dengan-mereka.html>, Diakses pada (19 Juni 2019, pukul 07.05 WIB).



Gb. 7, Hewan-hewan berbulu yang dijadikan bahan untuk membuat pakaian wanita.

Sumber: <https://www.idntimes.com/science/discovery/viktor-yudha/eksploitasi-bulu-hewan-di-dunia>, Diakses pada (19 Juni 2019, Pukul 07.00 WIB)

Operasi plastik bukan hanya merubah konstruksi wajah, namun juga dapat merubah seluruh tubuh. Namun, semua hal dan cara-cara yang kaum wanita telah lakukan melalui operasi plastik dan segala macam yang berkaitan dengan hal tersebut untuk memaksimalkan kecantikan dan penampilan mereka, semua hal tersebut sangatlah sia-sia. Karena semakin lama, bukanlah kecantikan tersebut yang akan mereka dapatkan, namun penuaan yang pasti akan terjadi pada diri mereka.

Secanggih apapun alat serta kosmetik yang digunakan, penuaan tersebut akan tetap dan pasti akan datang pada diri setiap wanita dan karena waktulah yang menentukan kecantikan mereka pada akhirnya. Sesungguhnya wanita akan diakui keberadaannya bukan hanya jika dilihat dari segi penampilan atau fisiknya, melainkan melalui kecantikan dari dalam hatinya serta bathinnya “ *Inner Beauty* ”.

Kecantikan tersebut akan semakin terpancar melalui usaha atau kerja kerasnya yaitu menjadi seorang wanita yang berguna dan berprestasi. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit pula terlihat di sekitar wanita juga dapat menjadi lebih dari sekedar hal yang menyangkup kecantikan, namun juga melalui hal lain yaitu prestasinya.

Tuhan telah menciptakan manusia dengan karakter serta keindahannya masing-masing. Kita tidak perlu untuk merubahnya tetapi kita sangatlah harus untuk merawatnya. Dari hal-hal tersebutlah sangat menarik untuk mewujudkan semua permasalahan tentang kecantikan wanita ke dalam bentuk karya seni lukis dua dimensional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sangatlah menarik untuk merrealisasikan berbagai macam masalah dalam kecantikan wanita jika dihubungkan dengan waktu ke dalam karya seni lukis dua dimensional. Untuk mewujudkan hal tersebut sebagai perhatian :

1. Kecantikan seperti apa yang akan diwujudkan ke dalam karya seni dua dimensional?
2. Bentuk-bentuk deformasi seperti apa yang akan mewakili gagasan mengenai wanita yang akan divisualisasikan?
3. Teknik, warna, serta medium apakah yang akan digunakan untuk memvisualisasikan kecantikan wanita tersebut ke dalam media dua dimensional?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Untuk mengingatkan kaum wanita agar sadar mengenai kecantikan alami yang telah dimilikinya, serta mengingatkan bahwa perawatan yang ekstrim atau berlebihan dapat merusak tubuh itu sendiri.
2. Mengingatkan usia atau perjalanan hidup yang dapat merubah penampilan wanita.
3. Dapat menyadari bahwa kecantikan bukan hanya lahiriah namun yang terpenting adalah kecantikan dari dalam hatinya yaitu berupa kebaikan.

D. Makna Judul

Sisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sisi memiliki arti bahwa:

“ Samping, tepi, pinggir, garis lurus yang membatasi suatu bidang, segi: sebelah. ”⁴

Feminim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Feminim merupakan “ bersifat kewanitaan: menyerupai wanita. ”⁵

Wanita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, asal kata Wanita adalah :

“ Perempuan dewasa. Kewanitaan : Hal yang berhubungan dengan wanita. ”⁶

Sedangkan menurut buku *Pesona Wanita Dalam Khasanah Pewayangan* karya Sri Wintala Achmad, “ Wanita merupakan bentukan dari dua kata yakni *wani* dan *tata*. Artinya, wanita harus bisa menata (mengatur) dan berani ditata (diatur). ”⁷

Sebagai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Sebagai memiliki arti “ Seperti, seakan-akan, seolah-olah, kata depan untuk mengatakan status, kata depan untuk mengatakan hal yang sama, semacam itu. ”⁸

Ide

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata Ide adalah :

” Rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita; ia mempunyai – yang bagus, tetapi sukar dilaksanakan. ”⁹

⁴ Risa Agustin, S. Pd., *op.cit.*, hlm. 569.

⁵ Risa Agustin, S. Pd., *Ibid*, hlm. 201.

⁶ Risa Agustin, S. Pd., *Ibid*, hlm. 635.

⁷ Sri Wintala Achmad, *op.cit.*, hlm. 14

⁸ Risa Agustin, S. Pd., *Ibid*, hlm. 66.

⁹ <http://kbbi.web.id>

Cipta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Cipta merupakan “ Daya pikir yang dapat menimbulkan suatu karya, angan-angan yang kreatif. ”¹⁰

Penciptaan

Terdapat beberapa pengertian mengenai kata Penciptaan, antara lain :

“ - Arti kata Penciptaan adalah: Menyangkut segala sesuatu, termasuk ruang dan waktu, dari ketiadaan. ”¹¹

“ - Pen.cip.ta.an *n* proses, cara, perbuatan menciptakan. ”¹²

“ - Kata Penciptaan berasal dari kata “ Cipta ” yang diberi awalan pe- dan akhiran -an memiliki pengertian: Nomina (kata benda) proses, cara, perbuatan menciptakan. ”¹³

Seni

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Seni merupakan “ Keahlian membuat karya bermutu, karya yang diciptakan dengan keahlian dan perasaan yang luar biasa. ”¹⁴

Sedangkan dalam buku Diksi Rupa karya Mikke Susanto, Seni adalah

“ segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual. ”¹⁵

¹⁰⁾ Risa Agustin, S. Pd., *op.cit.*, hlm. 146.

¹¹⁾ <http://kbbi.web.id>

¹²⁾ Ibid

¹³⁾ Ibid

¹⁴⁾ Risa Agustin, S. Pd., *loc.cit.*, hlm. 557.

¹⁵⁾ Mikke Susanto, “ *Diksi Rupa* ”, Yogyakarta, 2011, hlm. 354.

Lukis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata Lukis adalah “ Menoreh kuas atau pensil pada kertas untuk membuat gambar yang indah. ”¹⁶ Sedangkan menurut buku Diksi Rupa karya Mikke Susanto, Lukis merupakan

“ bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. ”¹⁷



¹⁶⁾ Mikke Susanto, *Ibid*, hlm. 241.

¹⁷⁾ Risa Agustin, S. Pd., *loc.cit.*, hlm. 395.

BAB II

KONSEP

A. Konsep Penciptaan

Pada awal proses penciptaan karya, seniman selalu melihat kemudian perasaannya tergugah setelah mengetahui sebuah peristiwa yang mengejutkan yang dilakukan oleh beberapa kaum wanita dalam menunjang kecantikannya demi untuk mencapai kepercayaan diri yang tinggi dalam hal penampilan. Kemudian hasil cerminan perasaan seniman ini dituangkan ke dalam sebuah karya seni lukis dalam bidang dua dimensional.

Dalam hal ini, wanita akan terus mencari-cari dan mencoba segala hal baru bagi mereka untuk mendapatkan penampilan sesuai yang diinginkan. Karena terkadang kaum wanita tidak ingin terkekang oleh suatu aturan yang tidak memperbolehkan mereka untuk melakukan beberapa hal yang dilarang, dan dipaksa untuk memenuhi kodratnya sebagai seorang wanita. Dari situlah muncul keinginan-keinginan untuk melakukan sesuatu hal yang baru yang berhubungan dengan penampilan fisik mereka yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Berbeda dengan perempuan yang sesuai dengan arti katanya bahwa perempuan adalah orang yang berkuasa, mahir, dan memiliki makna yang santun. Wanita yang memiliki arti bisa mengatur dan diatur, ingin memperlihatkan kelebihan mereka melalui segala hal yang dapat mereka lakukan untuk dapat menjadi perhatian orang lain khususnya kaum laki-laki. Dalam perkembangannya, wanita memiliki pola pikir yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya.

Terdapat beberapa fase dalam pertumbuhan wanita yang dapat mempengaruhi pola pikirnya. Hal-hal tersebut disebut sebagai fase-fase Biologis manusia, khususnya wanita.

“ Urutan dari perubahan-perubahan perkembangan wanita disebut sebagai proses mekar berkembang secara biologis dan surut secara jasmani. Sampai kira-kira usia 25 tahun, badan manusia terus tumbuh. ”¹⁸

Bentuk fisik sangat terlihat perkembangannya bukan hanya dari wajah yang terlihat. Bentuk tubuh seorang wanita akan terlihat berbeda di setiap umurnya. Semakin bertambah usianya maka akan semakin terlihat jelas proses penuaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa penuaan akan terlihat jelas walaupun tertutup makeup atau setelah operasi plastik sekalipun, yang membedakannya hanyalah pola hidupnya dalam menjaga kesehatan tubuh yang memungkinkan penuaan tersebut tidak terlalu terlihat jelas karena kondisi tubuh yang fit. Karena, kondisi tubuh seorang wanita juga sangat mempengaruhi penampilan mereka. Bahkan selain dari fase-fase Biologis, terdapat pula fase-fase Psikologis wanita yang juga mempengaruhi pola pikir di setiap perkembangan usianya.

Fase-fase Psikologis wanita ini terlihat dengan pola pikir yang berbeda dari sebelumnya. Semakin bertambah usianya, semakin dewasa pula pola pikirnya. yang semula tidak pernah mengenal dan tidak tertarik untuk menggunakan kosmetik, semakin lama mulai ingin mencobanya. Bahkan, wanitapun akan mencoba segala alat penunjang kecantikan yang lain selain kosmetik seperti pakaian serta cara berpakaian mereka. Bahkan perilaku merekapun akan berubah sesuai dengan penampilannya. Karena terkadang kaum wanita ingin merubah penampilannya mirip dengan orang lain yang sedang banyak dibicarakan. Semakin dewasa semakin berbeda pula pola pikirnya untuk lebih memikirkan kehidupan ke depannya selain dalam hal penampilan tubuh, seperti mencoba hal-hal yang baru, mendapatkan pekerjaan, usaha untuk mendapatkan prestasi, dan lebih memikirkan masa depan.

“ Dari kriteria ini, dapat disimpulkan bahwa pada periode usia muda tersebut sifatnya penuh dengan kreativitas. Sedangkan orang-orang yang berusia lebih tua, sifatnya *Restriktif* (dibatasi, mundur). Artinya karena jasmaninya semakin melemah maka semua kegiatannya juga menjadi terbatas. ”¹⁹

¹⁸⁾ DR. Kartini Kartono, “ *Psikologi Wanita* ”, Bandung, 2006, hlm. 27.

¹⁹⁾ DR. Kartini Kartono, *Ibid*, hlm. 29.

Usia merupakan faktor terpenting dan terlihat jelas dalam penampilan dan kesehatan fisik wanita. Karena semakin bertambah usia, kekuatan fisik wanita semakin berkurang tergantung pada waktu dan pola hidup yang dilakukan. Semakin baik dan benar pola hidupnya semakin baik pula kesehatan fisiknya. Semua tidak tergantung pada kosmetik dan kecanggihan operasi plastik saja. Terdapat beberapa sifat, pola pikir, serta tingkah laku yang berbeda-beda pada setiap usia wanita. Namun, tidak hanya faktor usia saja yang dapat mempengaruhi pada diri wanita, namun lingkungan juga dapat mempengaruhinya. Terkadang, di lingkungan tertentu yang sedang banyak membicarakan mengenai penampilan wanita dari negara lain, secara perlahan dan terus-menerus perubahan penampilan mereka akan semakin terlihat sama dengan trend saat itu. Sama halnya dengan negara lain, merekapun rela melakukan apapun untuk mendapatkan penampilan fisik yang sama dengan penampilan wanita yang mereka inginkan. Hal inipun dapat berpengaruh mulai dari usia muda sekalipun. Karena, apa yang terlihat di lingkungan tempat tinggalnya, secara tidak sengaja telah menjadi kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari untuk mencoba hal-hal dan benda-benda yang ada di sekitarnya.

“ Sedangkan pada usia 5 sampai 10 tahun akan terjadi bermacam-macam potensi serta kemampuan anak yang tersimpan dan belum dipakai, atau belum berfungsi penuh. ”²⁰

Pada usia 5 sampai 10 tahun, masih mencoba dan mencari-cari sesuatu yang baru dalam lingkungannya. Karena itulah faktor lingkungan sangat berpengaruh pada setiap pertumbuhan kemampuan anak. Lingkungan sosial merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dapat menentukan sikap dan pola pikir pertumbuhan anak hingga dewasa tergantung pada kehidupan lingkungan tersebut. Terdapat pula para ahli yang mengemukakan bahwa pada usia 10 sampai 12 tahun, merupakan usia masa pra-pubertas.

“ Masa Pra-Pubertas merupakan masa dimana wanita kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, karena sering dihindangi macam-macam perasaan tidak berdaya dan konflik-konflik batin. ”²¹

²⁰⁾ DR. Kartini Kartono, *Ibid*, hlm. 29.

²¹⁾ DR. Kartini Kartono, *Ibid*, hlm. 30.

Pada masa pra-pubertas ini, rasa kepercayaan diri wanita mulai berkurang. Berbagai macam konflik batin mulai muncul dan mengganggu pikiran wanita. Mulai dari rasa tidak percaya diri pada diri sendiri, penampilannya, keahlian yang dimiliki, serta berusaha untuk menyesuaikan diri dengan dunia sekitarnya yang dianggap baru dalam kehidupannya.

“ Seperti halnya pada masa pubertas yang terjadi mulai dari usia kurang lebih 14 tahun dan berakhir pada usia kurang lebih 17 tahun, pada masa ini mereka menginginkan sesuatu dan mencari-cari sesuatu. Namun apa sebenarnya “ sesuatu ” yang didambakan dan dicarinya, kaum wanita sendiri belum mengetahui. ”²²

Pada masa-masa ini, wanita mulai gelisah dengan kehidupannya. Rasa penasaran terhadap berbagai hal mulai muncul pada masa ini. Ingin mencoba hal-hal yang baru terulang kembali pada usia-usia ini. Kaum wanita akan terus mencari-cari apa saja dan bagaimana kecantikan dan penampilan mereka akan terlihat sempurna dan menambah kepercayaan diri. Dari sinilah mulai timbul rasa ingin menyempurnakan penampilan fisiknya. Berbagai cara dilakukan, yaitu mengikuti trend kecantikan yang sedang banyak diminati sesuai perkembangan teknologi yang ada, termasuk operasi plastik. Merubah cara berpakaian, bahkan tingkah laku mereka. Terdapat beberapa alasan wanita melakukan operasi plastik. Antara lain karena menginginkan wajah yang cantik, untuk menarik perhatian orang lain, serta sebuah upaya untuk menghindari penuaan. Dari sinilah terkadang akan timbul sifat *Narsistis* pada wanita.

“ Karena itu *Narsistis* tersebut membawakan peranan penting, “ yaitu semacam usaha menjaga jarak yang diselingi kesombongan diri dan cinta diri ”²³.

Dan tidak jarang pula kecantikan yang dimiliki tersebut akan terus diperlihatkan kepada orang lain yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenisnya. Namun tentunya dengan tidak lepas dari segala macam alat teknologi serta *make up* yang menunjang kecantikan tersebut. Karena setelah hal-hal tersebut kepercayaan diri mereka mulai tumbuh dan tanpa disadari semakin tinggi.

²²⁾ DR. Kartini Kartono, *Ibid*, hlm. 31.

²³⁾ DR. Kartini Kartono, *Ibid*, hlm. 69.

Banyak bermunculan kosmetik yang menawarkan hal-hal lebih untuk kecantikan wanita. Seperti produk yang menjanjikan dapat membuat kulit menjadi putih secara instan, dengan pemakaian secara terus menerus tanpa melihat dan mengetahui bahan-bahan apa saja yang ada dalam kosmetik tersebut. Bahkan sebaliknya, terkadang kulit wanita yang sudah putih diubah menjadi kecoklatan. Semakin canggih teknologi, semakin banyak pula cara-cara instan untuk dapat merubah penampilan fisik yang diinginkan serta berbagai macam informasi mengenai kecantikan dapat diakses dengan mudah melalui sosial media yang semakin berkembang.

Namun, terkadang wanita tidak memikirkan apakah teknologi serta kosmetik-kosmetik tersebut aman untuk digunakan. Mereka hanya berpikir bahwa yang terpenting adalah penampilan fisiknya dapat berubah sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini terlihat layaknya seperti sebuah robot yang merupakan metafora dari seorang wanita yang telah merubah penampilannya, di mana setiap bagian tubuhnya dapat diganti dengan yang baru yang menurutnya menarik dan cocok untuk digunakan.

” Metafora istilah ini biasanya dipakai untuk mengacu pada pergantian sebuah kata yang harfiah dengan sebuah kata lain yang figuratif. Mereka memiliki kemiripan atau analogi di antara kata yang harfiah. Bagi Paul Recour, metafor adalah sebuah bentuk wacana ataupun proses yang bersifat retorik yang memungkinkan kita mendapatkan kemampuan aneh untuk meredeskripsi kenyataan; sebuah kemampuan yang biasanya dimiliki oleh karya-karya fiksi. Metafora dapat berupa perlambangangan dan bahasa tanda yang dapat mewakili pikiran pemakainya dalam menumpahkan gagasan-gagasannya.”²⁴

Tidak jarang pula banyak yang gagal setelah melakukan operasi plastik dan mengakibatkan wajah serta bagian tubuh lainnya menjadi terlihat mengerikan. Bahkan pemakaian kosmetik yang berbahaya pun dapat mempengaruhi kesehatan kulit wanita. Dan terkadang wanita menggunakan kosmetik yang berlebihan sehingga tidak sesuai dengan penampilan di usianya. Pemilihan kosmetik yang benar sangat penting karena dapat mempengaruhi kesehatan kulit. Kemudian pada masa saat wanita berpikir, dan sangat peduli akan penampilan fisiknya juga terjadi pada saat menjadi wanita dewasa.

²⁴⁾ Mikke Susanto, *op.cit.*, hlm. 258.

“ Wanita dewasa lebih banyak mengarah ke luar, kepada subyek lain. Pada setiap kecenderungannya, misalnya saja pada caranya bergaya dan berhias. Wanita mengarahkan aktivitasnya ke luar, untuk menarik perhatian pihak lain. ”²⁵

Pada masa dewasa ini, wanita cenderung lebih bertambah lagi mengutamakan kecantikan dan kesempurnaan penampilannya. Mereka akan terus dan tanpa henti menunjukkan penampilannya ke orang lain demi untuk menarik perhatian serta rasa percaya diri yang meningkat. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa pada masa ini sifat *Infantilisme* muncul kembali. Yaitu sifat “ kekanakanakan, *Infans, Infantis*, anak-anak yang belum mampu berbicara. ”²⁶

Ingin selalu diperhatikan, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian lawan jenisnya. Semakin mengenal dan mengetahui berbagai macam jenis produk kecantikan, semakin tertarik untuk menggunakannya dan mencoba kosmetik-kosmetik yang baru, bahkan tak jarang pula ingin merubah total penampilannya. Cara bergaya dan berhiasnyapun semakin berkembang. Berbagai alat penunjang lainnya akan selalu dicoba karena rasa ingin taunya semakin tinggi. Media sosial sangat berperan penting dalam hal ini. Terlebih lagi sekarang mulai banyak dijual produk-produk wanita mulai dari kosmetik, perawatan kulit, dan lain sebagainya. Media sosial juga dapat menjadi lahan untuk memamerkan penampilan yang dimiliki setelah berbagai macam cara yang dilakukan.

“ Dewasa dapat diartikan sebagai satu pertanggungjawaban penuh terhadap diri sendiri, bertanggung jawab atas nasib sendiri dan atas pembentukan diri sendiri. Sedangkan pada usia 45 sampai 60 tahun merupakan masa *Klimakterium* (*Climacter* yaitu tahun pergantian, tahun-tahun pertukaran, periode peralihan). ”²⁷

²⁵⁾ DR. Kartini Kartono, *op.cit.*, hlm. 33.

²⁶⁾ DR. Kartini Kartono, *ibid*, hlm. 33.

²⁷⁾ DR. Kartini Kartono, *ibid*, hlm. 33.

Pada usia ini juga terlihat jelas sifat-sifat *Infantil* pada diri setiap wanita. Dan pada masa ini pula mulai terlihat jelas perubahan fisiknya terutama pada penampilannya. Mulai terlihat keriput pada wajah, yang semua itu sering disebut dengan penuaan. Setiap wanita memiliki tingkat kepercayaan diri masing-masing. Hal ini juga terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitarnya, serta kehidupannya dari sejak lahir hingga dewasa bahkan hingga masa tua. Hal-hal tersebut bergantung pula pada cara hidupnya sesuai dengan urutan pertumbuhan fisik kaum wanita yang tentulah berbeda dengan kaum laki-laki. Dari urutan usia serta pertumbuhan fisik kaum wanita, pada masa pubertas, yaitu pada usia 14 sampai 17 tahun, merupakan masa dimana penampilan serta kecantikan mulai diperhatikan serta terus berkembang hingga usia dewasa.

Pada masa-masa ini, semua hal serta cara apapun yang berhubungan dengan memaksimalkan kecantikan fisik akan terus dilakukan. Dan penuaan mulai muncul pada usia kurang lebih 45 tahun sampai 60 tahun dan seterusnya. Kulit wajah dan tubuh lainnya mulai menampakkan keriput serta kemampuan dan kekuatan fisikpun juga mulai mengalami penurunan. Kecantikan memang sangatlah penting untuk menunjang penampilan agar dapat menarik dan enak serta nyaman untuk dipandang. Namun terkadang beberapa kaum wanita tidak memperhatikan seperti apa kecantikan yang baik dan tidak bagi kesehatan tubuhnya. Sebagian dari mereka melakukan hal-hal ekstrim demi untuk memperoleh kecantikan yang mereka inginkan. Seperti misalnya operasi plastik, pemilihan alat-alat kosmetik palsu, dan terkadang mereka tidak menyadari seperti apa dampaknya bagi kesehatan tubuh mereka.

Walaupun terkadang ada beberapa wanita yang mengetahui dan paham akan bahaya dari alat-alat tersebut, namun mereka tetap melakukannya demi untuk memaksimalkan kecantikan yang mereka anggap sempurna melalui hal-hal berbahaya tersebut. Wanita memiliki pola pikir masing-masing sesuai dengan usianya yaitu terbagi ke dalam tiga kategori antara lain anak-anak, dewasa, orang tua. Wanita sering sekali mencoba-coba hal-hal yang baru untuk menemukan jati dirinya serta kesempurnaan penampilannya. Dalam hal ini, banyak masyarakat yang tidak setuju dengan realita tentang merubah penampilan tersebut.

Melalui media sosial, segala postingan dan pemberitaan mengenai operasi plastik sangat dikecam dan dianggap tidak baik untuk kesehatan. Namun terdapat pula masyarakat yang setuju dengan hal tersebut. Berbagai alasan mereka ungkapkan, seperti misalnya hal tersebut wajar karena tuntutan profesi, agar mereka semakin percaya diri, dan ada pula karena sebelum operasi plastik wajah mereka sudah rusak akibat terkena penyakit kulit atau akibat dari perang. Apapun itu, semua tergantung pada porsi dan tujuannya masing-masing. Jika hanya karena penampilannya ingin mirip dengan orang lain sehingga melakukan operasi plastik, maka sebaiknya tidak dilakukan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan fisik, bahkan menghilangkan karakteristik diri sendiri. Masing-masing wanita memiliki ciri khas fisik masing-masing, dan hal itu merupakan suatu identitas yang sudah dimiliki.

Sebagai seorang wanita memang sangat penting untuk merawat dan menjaga penampilan fisiknya. Namun, tidak hanya lahiriah atau fisiknya saja yang dapat membuat penampilan tersebut semakin menarik. Tetapi kecantikan dari dalam dirinya atau *Inner Beauty* sangatlah penting dalam jati diri seorang wanita. Dari fenomena mengenai kecantikan tersebutlah yang memunculkan perasaan sebagai seorang seniman, kemudian direspon sedemikian rupa dengan tujuan untuk mengkritik kehidupan wanita ke dalam karya seni lukis dua dimensional. Seni dapat berfungsi sebagai kritik terhadap lingkungan sosial, seni sebagai kritik merupakan

“ respons individu terhadap sesuatu di luar dirinya, yakni lingkungan hidupnya. Tetapi, dapat juga perasaan itu, respons rasa itu, muncul dari gagasan atau idenya sendiri. Kalau perasaan itu muncul dari luar dirinya, dari suatu stimulus, yang terjadi adalah tindakan mengekspresikan perasaan itu (dari stimulus) ke luar dirinya dalam bentuk benda seni. ”²⁸

²⁸⁾ Jakob Sumardjo, “ *Filsafat Seni*”, ITB Bandung, 2000, hlm. 74.

B. KONSEP PERWUJUDAN

Konsep perwujudan merupakan konsep yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensional. Dalam hal ini, tema tentang wanita diwujudkan melalui berbagai wujud visual serta ekspresi yang berbeda dalam karya, yang terinspirasi dari berbagai macam fenomena, hal-hal penunjang kecantikan, serta media sosial mengenai kecantikan wanita. Karya yang dibuat menggunakan aliran Surrealisme. Dalam hal ini aliran Surrealisme dan jenis Surrealisme Figuratif dipilih karena dapat menciptakan suatu fenomena atau kejadian yang sedang terjadi mengenai kecantikan wanita, dapat menghasilkan suasana serta bentuk-bentuk visual yang bersifat fantasi seperti dalam alam mimpi yang digabungkan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kecantikan wanita.

“ Kata Surrealisme itu sendiri berasal dari bahasa Prancis *Sur* = di atas, *Realisme* = hal-hal yang bersifat nyata atau kenyataan. ”²⁹

“ Seni Surrealisme sering tampil dengan tidak logis dan penuh fantasi, seakan-akan melukis alam mimpi saja. Segala ketidakmungkinan dapat muncul dalam lukisan Surrealis. ”³⁰

Terdapat dua jenis aliran Surrealisme, antara lain :

“ 1. Surrealisme Figuratif :

Surrealisme jenis ini masih menampilkan bentuknya dan wajar, yang disusun dalam struktur yang fantastis. Sehingga pelukis aliran ini harus menguasai teknik dan bahan secara baik.

2. Surrealisme Abstraktif

Surrealisme jenis ini tidak lagi menggunakan ingatan sebagai sumber atau tempat objek. Objek-objek yang muncul sering berupa simbol-simbol bawah sadar. ”³¹

Objek-objek yang dipilih adalah segala hal yang dapat merubah wajah dan penampilan fisik wanita, serta fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan banyak dilakukan oleh kaum wanita yang memiliki dampak negatif bagi kesehatan mereka.

²⁹⁾ Tris Neddy, “ *Menjadi Seniman Rupa* ”, Solo, 2012, hlm. 91-92.

³⁰⁾ Wardoyo Sugianto, “ *Sejarah Seni Rupa Barat* ”, Yogyakarta, 2002, hlm. 87.

³¹⁾ Rasjoyo, “ *Pendidikan Seni Rupa Untuk SMU Kelas I Kurikulum 1994* ”, Jakarta, 1994, hlm. 55-56.

Termasuk fenomena operasi plastik yang banyak dilakukan karena merupakan salah satu dampak dari kemajuan teknologi yang berkembang semakin pesat. Beberapa karya yang dibuat terdapat beberapa bentuk wanita yang dideformasi menjadi robot, dimaksudkan sebagai wanita yang telah menyatu dengan teknologi penunjang kecantikan, yang hanya terlihat seperti sebuah robot yang dengan mudah dan dapat diganti mesin serta bentuknya sesuai dengan keinginan pembuatnya. Tidak berbeda dengan wanita yang dengan mudahnya menerima segala macam informasi mengenai kecantikan melalui media sosial dan langsung mempraktekkannya pada dirinya sendiri tanpa tahu dan bahkan tidak peduli dengan kesehatan tubuhnya sendiri. Kecanggihan teknologi yang dapat menciptakan alat-alat penunjang kecantikan, berupa alat untuk operasi plastik. Kemudian objek-objek tersebut dideformasi menjadi satu bentuk baru.

“ Deformasi adalah perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat atau besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figur atau karakter baru yang lain dari sebelumnya. ”³²

Hal ini dilakukan agar dapat menciptakan suatu bentuk seperti di dalam dunia fantasi alam mimpi serta dapat memunculkan makna yang terlihat lebih dramatis dan dapat menciptakan bentuk-bentuk baru dalam karya seni lukis.

” Sebuah hasil karya visual tercipta karena senimannya berusaha menggali ke dalam diri, melihat ke luar, menganalisis sebuah keadaan, memasukkannya ke dalam sebuah pemikiran yang menjadi ide, dan membuat visual atau bentuk sebagai gambaran dari semua yang telah dicampurkan dalam kenyataan dan imajinasinya. ”³³

Konsep perwujudan juga dapat terinspirasi dari beberapa karya seniman lainnya. Melalui warna, komposisi, aliran, konsep teknik, dan sebagainya. Berikut ini beberapa karya seniman yang menginspirasi untuk menciptakan karya mengenai kecantikan wanita.

³²⁾ Mikke Susanto, *op.cit.*, hlm. 98.

³³⁾ Tris Neddy, *op.cit.*, hlm. 91.

BAB III

PROSES PEMBENTUKAN

A. Bahan

Spanraam

“ Spanraam (Bingkai Perentang) ialah suatu konstruksi papan kayu empat persegi, dengan bagian dalamnya yang diserut menyerong. ”³⁴ Spanraam digunakan sebagai perentang kain yang akan dibuat kanvas. Ketebalan Spanraam 5 cm.

Kain

“ Kain merupakan hasil anyaman / tenunan yang terdiri dari benang-benang (serat / fibers) yang saling menjalin tegak lurus dan berurutan. ”³⁵ Kain yang dipilih adalah kain yang memiliki permukaan halus yaitu kain *Nagata Drill*.

Lem

Lem berfungsi untuk:

“ Mematikan benang-benang dan bulu kain, tujuannya agar benang-benang yang sudah tersusun sebagai tenunan tidak lagi mengembang ataupun mengkerut bila terjadi perubahan suhu udara. Selain itu juga agar susunan benang atau seratnya tidak goyah, serta pori-porinya tertutup sehingga cat tidak tembus ke bagian belakang kain. ”³⁶

Lem yang digunakan adalah lem Fox putih, karena teksturnya yang halus, mudah diratakan, dan cepat mengering. Lem dioleskan dan diratakan di atas permukaan kain kanvas yang telah dibentangkan dan dipasang pada spanraam.

³⁴ I Gede Arya Sucitra, S. Sn., “ *Pengetahuan Bahan Seni Lukis* ”, Yogyakarta, 2007, hlm. 11.

³⁵ I Gede Arya Sucitra, S. Sn., *ibid*, hlm. 16.

³⁶ I Gede Arya Sucitra, S. Sn., *ibid*, hlm. 21.

Cat Kayu dan Besi

Cat kayu dan besi ini digunakan sebagai lapisan cat dasar (Plamir). Cat yang digunakan adalah Cat Envi putih, karena teksturnya yang membuat kanvas menjadi halus, cepat kering, dan mudah merata. Kegunaan dari lapisan plamir ini adalah :

“ Agar cat minyak dapat menempel pada kanvas, agar warna-warna lukisan tidak terserap oleh kain yang dapat memudarkannya, memudahkan proses melukis dalam arti melancarkan goresan-goresan kuas, dalam jangka panjang memudahkan proses restorasi apabila lukisan rusak. ”³⁷

Cat Minyak (*Winton Oil Colour*)

Cat Minyak digunakan setelah proses sketsa awal sebagai pewarnaan dalam karya. Pewarnaan menggunakan cat minyak ini dilakukan secara berulang-ulang dari mulai blok pertama, proses detail hingga karya selesai. Warna-warna yang digunakan adalah *Dioxazine Purple, Burnt Umber, Cadmium Red Deep Hue, Zinc White, Ivory Black, Lemon Yellow Hue, Yellow Ochre, Burnt Sienna, Prussian Blue, Permanent Geranium Lake, Cadmium Orange Hue, Cobalt Blue Hue, Magenta, Viridian Hue.*

Cat Minyak (*Maries Oil Colour*)

Digunakan untuk pewarnaan pada karya. Cat Minyak *Maries Oil Colour* yang digunakan adalah warna *Zinc Titanium White*, karena digunakan sebagai hasil akhir untuk memberi kesan mengkilap pada objek-objek. Selain itu, cat ini juga digunakan untuk proses pewarnaan pada blok pertama karena teksturnya yang halus dan tidak terlalu padat dapat langsung menutup permukaan kain kanvas.

³⁷⁾ I Gede Arya Sucitra, S. Sn., *ibid*, hlm. 23.

Minyak Cat (*Talens Painting Medium*)

Digunakan dalam proses pewarnaan pada karya. Sebagai medium dalam mencampurkan warna pada cat minyak sehingga dapat diatur kekentalan catnya sesuai dengan kebutuhan. Minyak cat yang digunakan adalah *Talens Painting Medium. Painting Medium* dipilih karena kecepatan keringnya pada cat tidak terlalu cepat atau sedang, sehingga memudahkan saat proses detail pada objek dan dalam membuat gradasi pada background.

” Gradasi adalah sebuah tahap yang halus, bernuansa, terkesan mengalir dan lembut. Tahapan dengan perubahan yang halus dari terang ke gelap atau nilai dari besar ke kecil, atau tekstur kasar ke halus, atau satu warna ke warna lain. ”³⁸

Bensin

Digunakan untuk membersihkan kuas besar maupun kecil, palet, dan pisau palet dari cat minyak setelah selesai digunakan.

B. Alat

Gun Tacker

Digunakan untuk mengunci kain yang telah dibentangkan dan dikencangkan pada spanram ketika proses pembuatan kanvas.

Scraf

Digunakan untuk mengoleskan dan meratakan lapisan lem dan plamir di atas kanvas dalam proses pembuatan kanvas.

Kuas Pipih

Kuas dengan ukuran 10 digunakan untuk mengoleskan plamir pada kanvas dalam proses pembuatan kanvas.

³⁸⁾ Mikke Susanto, *op.cit.*, hlm. 161.

Amplas

Amplas yang halus digunakan untuk menghaluskan permukaan kanvas yang masih kasar setelah proses pemberian lapisan lem dan plamir. Proses ini dilakukan setelah kanvas mengering dalam proses pembuatan kanvas.

Pensil 2B dan Pensil Warna

Pensil-pensil ini digunakan dalam proses sketsa objek-objek yang diinginkan dalam proses pembuatan karya. Warna pensil yang digunakan disesuaikan dengan warna objek serta background yang diinginkan.

Kuas Pipih dengan Bulu Kasar

Kuas pipih yang digunakan adalah kuas dengan ukuran 2 dan 8. Kuas dengan ukuran 2 digunakan untuk mencampurkan warna-warna cat minyak di atas palet hingga ditemukan warna yang diinginkan. Dengan kuas ukuran tersebut juga digunakan untuk mencampurkan warna yang tidak terlalu banyak yaitu campuran warna untuk proses detail. Sedangkan kuas dengan ukuran 8, digunakan untuk mengoleskan cat pada kanvas saat proses pewarnaan pada background, yang membutuhkan kuas lebih besar.

Pisau Palet

Dalam buku Diksi Rupa, pisau palet merupakan

“ semacam alat berbentuk seperti *Cethok* (Jawa : yang bisa dipakai untuk mengoles semen pada tembok.) namun bermacam-macam ukuran dan jenis pisau, mulai dari yang kecil hingga agak besar yang berfungsi untuk mencapai nilai raba tertentu pada lukisan.”³⁹⁾

Pisau palet ini digunakan untuk mencampur warna-warna cat minyak dalam jumlah yang banyak, misalnya digunakan untuk proses pembuatan background.

³⁹⁾ Mikke Susanto, *ibid*, hlm. 309.

Kuas Pipih dengan Bulu Halus

Kuas dengan bulu halus yang digunakan adalah kuas berukuran 4, 6, 12, 16, dan 22. Kuas dengan ukuran 4 digunakan untuk mengoleskan warna pada objek sebelum proses detail. Dilakukan secara berulang-ulang hingga warna sebelumnya dapat tertutup dan tidak transparan. Disebut dengan teknik *Opaque* yaitu

“ tidak tembus pandang atau tidak transparan. Merupakan teknik dalam melukis yang digunakan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur.”⁴⁰

Sedangkan kuas berukuran 6, 12, 16, dan 22 digunakan untuk proses *Dusel* saat membuat gradasi pada background agar warna gelap ke terang pada background dapat tercampur dengan rata dan halus.

“ *Dusel* merupakan teknik menggambar atau mengarsir dengan cara digosok, baik dengan kapas, kertas, ataupun tangan. Teknik ini menghasilkan kesan tekstur halus dan rata.”⁴¹

Kuas Bulat dan Pipih dengan Bulu Halus

Kuas bulat dan pipih dengan bulu halus yang digunakan adalah kuas dengan ukuran 2, 4, dan 5. Kuas ini digunakan saat proses detail objek dan penebalan cat hingga warna objek sesuai dengan yang diinginkan.

Kuas Bulat dengan Bulu Halus

Kuas bulat dengan bulu halus yang digunakan adalah ukuran 0. Namun, bulu pada kuas berukuran tersebut sengaja dikurangi hingga menyisakan hanya 3 sampai 7 helai bulu saja. Hal ini dilakukan karena dapat memudahkan saat proses detail, seperti misalnya saat proses detail membuat rambut, kabel pada mesin, dan bayangan-bayangan kecil pada objek, dan lain sebagainya.

⁴⁰⁾ Mikke Susanto, *ibid*, hlm. 282.

⁴¹⁾ Mikke Susanto, *Ibid*, hlm. 111.

Tisu

Tisu digunakan untuk membersihkan kuas, palet, serta pisau palet setelah selesai digunakan, dan setelah dicuci atau dibersihkan dengan bensin.

Tempat Minyak Cat

Tempat minyak cat digunakan sebagai tempat atau wadah untuk minyak cat agar mudah mengambilnya saat proses mencampurkannya dengan cat.

Palet

Palet digunakan sebagai tempat untuk mencampur warna-warna pada cat minyak. Palet yang digunakan adalah keramik lantai putih berukuran 33cm x 50cm, dipilih karena selain permukaannya yang halus dan licin, palet ini lebih awet dan mudah dibersihkan.

Gelas Kaca

Gelas kaca ini digunakan sebagai tempat bensin (Pertalite) untuk membersihkan kuas, dan pisau palet setelah selesai digunakan saat proses pembuatan karya.

C. Teknik

Teknik yang digunakan saat membuat kanvas adalah dengan cara membentangkan terlebih dahulu kain *Nagata Drill* kemudian menariknya ke tepi spanram lalu disteples dengan menggunakan *Guntacker* di bagian belakang spanram. Setelah itu, kain diberi lapisan lem dengan menggunakan scraf hingga merata kemudian ditunggu hingga lem mengering. Setelah lem mengering, kemudian kain diberi plamir cat kayu dan besi Envi dengan menggunakan kuas untuk mengoleskan cat tersebut ke kanvas lalu menggunakan scraf untuk meratakannya.

Setelah cat plamir mengering, kemudian amplas permukaan kain kanvas tersebut hingga kain terasa halus. Setelah selesai, dilanjutkan kembali proses plamir yang kedua kalinya agar pori-pori kain tertutup sempurna dan kanvas

menjadi lebih halus. Setelah plamir kering, amplas kembali kanvas tersebut hingga halus, dan kanvas siap digunakan.

Aliran yang digunakan dalam lukisan adalah aliran Surrealisme Figuratif. Aliran ini dipilih karena objek yang ditampilkan dalam lukisan masih terlihat bentuk serta figur dari objek tersebut. Selain itu, dengan aliran ini dapat menampilkan fenomena-fenomena yang terjadi tentang kehidupan wanita dengan bebas berfantasi dan berimajinasi membuat bentuk-bentuk objek serta suasana yang lebih dramatis. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik Realis. Teknik ini dipilih karena dapat membuat objek agar semirip mungkin dengan objek aslinya.

Kemudian objek-objek tersebut dirubah, dideformasi dengan objek-objek lainnya sesuai dengan konsep serta imajinasi mengenai fenomena atau kejadian yang menyangkut tentang wanita. Hal ini dilakukan agar maksud dari karya tersebut dapat tersampaikan dengan baik, lebih dramatis, dan dapat memunculkan objek-objek baru yang berhubungan dengan fenomena kaum wanita, sehingga dapat tercipta aliran Surrealisme dalam karya.

Dalam proses melukis, teknik yang digunakan adalah teknik Opaque dengan menggunakan cat minyak. Teknik Opaque atau Opak merupakan

“ teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata tetapi mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki.”⁴²

Teknik ini digunakan agar dapat menutup warna sebelumnya sehingga warna terlihat lebih tebal dan dapat lebih mudah untuk menghaluskan warna tersebut di permukaan kanvas. Teknik ini juga dapat memudahkan dalam proses detail. Proses pengecatan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat memudahkan untuk memperoleh warna yang diinginkan dan sesuai dengan objek yang dipilih.

⁴²⁾ Mikke Susanto, *ibid*, hlm. 282.

D. Tahap Pembentukan

Dalam proses pembuatan karya, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Yaitu antara lain persiapan alat dan bahan, pembuatan kanvas, ide atau gagasan yang kemudian akan divisualisasikan ke dalam sebuah karya seni. Tahapan-tahapan dalam proses perwujudan karya antara lain :

1. Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan adalah pembuatan kanvas sebagai media dalam melukis. Setelah semua alat dan bahan telah disiapkan, kemudian pembuatan kanvas siap dilakukan.

2. Pengeraman / Perenungan

Dalam proses serta tahapan-tahapan dalam penciptaan sebuah karya seni memerlukan proses perenungan untuk mendapatkan ide atau gagasan. Proses ini dapat muncul dari berbagai macam referensi yang didapatkan dari berbagai sumber media, antara lain sebagai berikut:

a. Buku

Segala macam buku yang berisi mengenai pemahaman tentang wanita, kecantikan, penampilan, serta seni rupa dipilih dan dijadikan sebagai bahan untuk referensi serta sumber informasi dalam berkarya.

b. Internet

Pencarian referensi-referensi karya, fenomena serta kejadian mengenai kecantikan, dan beberapa objek didapatkan melalui internet.

c. Sosial Media

Salah satu sumber media yang digunakan untuk mendapatkan artikel serta berita atau informasi mengenai wanita dan seni rupa adalah melalui sosial

media. Banyak informasi yang bisa didapatkan dari sosial media dan sesuai dengan tema yang diangkat.

d. Koran / Majalah

Koran dan majalah juga menjadi salah satu media yang memiliki sumber informasi mengenai tema dalam karya yang diangkat. Serta dapat menjadi media untuk mencari objek-objek yang akan digunakan dalam karya seni.

e. Televisi

Berbagai acara dalam televisi dapat menjadi media yang mudah untuk memperoleh informasi mengenai wanita dan dapat menjadi sumber informasi serta referensi untuk konsep dalam berkarya.

3. Pemunculan

Proses pertama dalam pembuatan karya seni adalah dengan membuat sketsa awal pada kertas sebelum dituangkan dalam kanvas. Tahap selanjutnya adalah proses sketsa pada kanvas sesuai dengan rancangan awal sketsa pada kertas sebelumnya, menggunakan pensil warna sebagai alat. Proses pengecatan atau pemberian warna pada objek serta background pada sketsa yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan konsep awal dalam pembuatan karya.

Tahap selanjutnya setelah blok pada karya adalah detail, namun proses detail ini dilakukan setelah cat kering atau setengah kering sesuai dengan kebutuhan. Proses detail ini dilakukan secara berulang-ulang hingga mencapai hasil yang diinginkan. Kemudian setelah semua proses tersebut karya siap untuk diberi tanda tangan dan karya telah selesai dibuat.

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

Lukisan merupakan sebuah karya seni yang memiliki makna serta konsep di setiap penciptaannya yang merupakan kumpulan dari gagasan serta ide yang dituangkan dalam sebuah bidang dua dimensional. Dalam sebuah karya seni memiliki makna di dalam setiap objek serta warna-warna yang dihasilkan. Sehingga karya tersebut dapat memiliki rasa serta jiwa sendiri saat orang lain melihat dan dapat menikmatinya secara langsung. Setiap karya memiliki makna tersendiri sehingga dapat memunculkan berbagai macam pandangan serta persepsi dari masyarakat saat melihatnya.

Dari pandangan-pandangan masyarakat tersebut lahirlah banyak perbedaan pendapat mengenai karya seni yang telah dibuat. Sehingga perlulah sebuah ulasan berupa konsep atau deskripsi karya yang bertujuan untuk menjembatani pemikiran antara seniman dengan para penikmat seni atau masyarakat luas.

Secara keseluruhan, karya-karya Tugas Akhir ini menampilkan 20 karya yang bertemakan “ *Sisi Feminim Wanita Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis* ”. Serta dalam hal ini dijelaskan pula mengenai makna dari setiap lukisan yang memiliki kaitan dengan tema Wanita ini.



Gb. 47, Karya 1
 “*Senja*”, Cat Minyak di Atas Kanvas, Diameter 80cm, 2019
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Usia merupakan satu hal yang tidak dapat dihindari. Apapun cara yang dilakukan, penuaan akan tetap terjadi dan terlihat jelas. Karena semua hal tersebut berhubungan dengan waktu. Sebuah jam yang dapat memperlihatkan bagaimana usia akan terus bertambah dan semakin mencapai usia senja. Usia senja merupakan suatu pertanda serta bukti bahwa akan adanya penuaan. Secanggih apapun teknologi kecantikan yang telah ditempuh dan semakin banyak kosmetik yang ada, hal tersebut tetaplah percuma karena waktu terus berjalan.



Gb. 48, Karya 2

“*Bebas*”, Cat Minyak di Atas Kanvas, 180cm x 80cm, 2018
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Perkembangan penampilan dalam hal kecantikan wanita akan semakin berkembang bentuk serta macamnya. Segala hal yang dirasa mampu dan cocok untuk dijadikan *fashion* akan selalu diproduksi dan dipasarkan kepada semua peminatnya khususnya wanita. Tidak peduli bahan apa serta cara yang digunakan untuk memproduksi barang tersebut, mereka akan tetap memakainya karena demi untuk mengikuti perkembangan dunia kecantikan. Seperti yang tampak dalam karya tersebut adalah terdapat beberapa hewan yang dijadikan bahan atau menambah penampilan wanita, antara lain musang, burung hantu, kelinci, dan sebagainya. Dalam karya ini, sebuah robot yang merupakan metafor dari seorang wanita yang telah merubah penampilannya ingin bebas dari segala hal tersebut. Tidak ingin ikut dalam perkembangan *fashion* kecantikan yang sedang populer, yang menggunakan bulu hewan sebagai bahan dalam membuat pakaian wanita. Berusaha untuk keluar dari segala standard kecantikan yang telah ada, dan ingin membebaskan diri sesuai keinginan dan lebih mengutamakan *inner beauty* nya.



Gb. 55, Karya 9

“ *Yang Berharga* ”, Cat Minyak di Atas Kanvas, 100cm x 80cm, 2019
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setiap penambahan usia pada wanita, akan muncul sifat-sifat yang berbeda pula. Saat wanita memasuki masa-masa remaja ke dewasa, muncul kembali sifat kekanak-kanakan atau *Infantil*. Sifat tersebut mirip dengan sifat seorang anak kecil yang menginginkan berbagai macam hal, masih kebingungan dengan identitas dan apa yang akan dilakukannya, serta selalu ingin mencoba hal-hal yang baru dalam hidupnya. Pada masa inilah wanita sangat ingin menonjolkan dirinya terutama penampilan fisiknya. Karena itulah berbagai macam cara dilakukannya untuk mendapatkan penampilan yang maksimal, gaya hidup mewah, status sosial, serta pengakuan orang lain terhadapnya. Namun, terkadang terdapat kebingungan untuk melakukan hal-hal tersebut. Sehingga sifat lemah lembutnyapun muncul dan mengakibatkan rasa bingung untuk memilih hal-hal yang diinginkannya. Rasa ingin memiliki semuanya namun bingung apakah pilihan tersebut sesuai dengan keinginan hatinya atau tidak. Sehingga pada saat usia tersebut wanita menikmati apa yang dimilikinya saat itu sambil mencoba hal-hal yang baru dalam hidupnya.

BAB V

PENUTUP

Berawal dari banyaknya hal yang terjadi dan berhubungan dengan wanita sehingga dapat menciptakan ide atau gagasan yang menghasilkan sebuah karya seni dua dimensional. Berbagai macam fenomena mengenai wanita terjadi antara lain tentang kecantikan, penampilan, sifat dan lain sebagainya dilukiskan dalam karya seni dengan aliran *Surrealisme*. Objek-objek yang telah dipilih kemudian dideformasi menjadi sebuah bentuk baru antara lain seperti robot, alat-alat make up yang dirubah menjadi suatu bentuk metafor yang sesuai dengan konsep yang telah dibuat sebelumnya dengan tidak merubah objek aslinya secara keseluruhan, sehingga bentuk objek asli masih terlihat. Hal ini bertujuan agar pesan yang akan disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat yang melihatnya dan dapat sesuai dengan ide atau gagasan yang telah dipikirkan.

Wanita merupakan manusia yang memiliki banyak kelebihan antara lain kelembutan hati, kecantikan luar maupun dalam dirinya, serta kepandaian dan keterampilan yang tidak kalah dengan lawan jenisnya. Kita sebagai wanita patut untuk selalu menjaga dan mengembangkan potensi serta kecantikan yang telah dimiliki agar segala yang diinginkan dapat terwujud namun tidak menggunakan cara-cara yang instan. Cara instan tersebut seperti operasi plastik atau operasi lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan bentuk badan serta wajah yang ideal tidak akan bertahan lama. Karena dampak negatif yang akan timbul setelah cara tersebut dilakukan akan secepatnya terlihat jelas dalam tubuh. Berbeda halnya dengan merawat tubuh secara alami, bertahap namun tidak berlebihan dan tidak terobsesi untuk harus mendapatkan bentuk tubuh yang ideal. Hal tersebut akan jauh lebih baik untuk kesehatan tubuh ke depannya.

Segala macam cara yang dilakukan wanita untuk memperoleh kecantikan secara instan dan cepat tetap akan tertutup oleh usia yang semakin senja. Secanggih apapun teknologi bedah plastik yang ada, serta sebanyak apapun informasi mengenai kecantikan tersebut tetap tidak akan dapat menghilangkan proses penuaan yang akan terjadi.

Seperti dalam karya yang berjudul “ Tetap Terlihat ” yang melukiskan betapa sangat terlihat jelas seperti apa kerutan-kerutan pada wajah seorang wanita yang sudah berusia senja. Ingin menutupinya dengan apapun, seperti apapun dan bagaimanapun cara yang dilakukan tetap akan terlihat jelas bahwa usia akan selalu membayang-bayangi di manapun dan kapanpun. Tidak perlu kita untuk merubah wajah agar mendapatkan pujian dari orang lain, karena yang merasakan dampaknya adalah diri sendiri. Yang perlu dilakukan adalah merawatnya, menjaganya, serta memperindahkannya namun tidak merubahnya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa penampilan merupakan satu hal yang sangat penting dan sangat terlihat jelas di mata kita maupun orang lain yang melihatnya.

Dengan menggunakan aliran Surrealisme serta teknik Realistik sehingga tetap memperlihatkan objek yang masih terlihat figuratif namun memiliki suasana yang dramatis dan dapat menciptakan sebuah fantasi dalam karya. Secara keseluruhan karya yang ditampilkan menggunakan media cat minyak. Pemilihan warna disesuaikan dengan konsep yang telah dibuat dengan menggunakan warna-warna yang kuat dan terang sehingga terdapat unsur aksen jauh dan dekat pada karya. Selain itu terdapat pula gradasi warna Tint/terang dan Shade/gelap yang dapat menciptakan sebuah suasana dramatis serta sifat lembut dan feminim dalam karya. Melalui karya-karya Tugas Akhir ini besar harapannya dapat memberikan kontribusi dalam dunia seni rupa serta dapat memberikan informasi-informasi mengenai fenomena atau kejadian yang sedang terjadi di kalangan wanita saat ini. Dan dapat menyadarkan bahwa pentingnya menjaga serta merawat diri sendiri karena akan memiliki banyak tanggung jawab yang sangat penting untuk ke depannya sebagai seorang wanita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Achmad, Sri Wintala. “Pesona Wanita Dalam Khasanah Pewayangan”. Araska.

2015

Agustin, Risa. “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”. Surabaya: Serba Jaya.

Kartono, Kartini. “Psikologi Wanita”. Bandung: Mandar Maju. 2006.

Neddy, Tris. “Menjadi Seniman Rupa”. Solo: Metagraf. 2012.

Rasjoyo. “Pendidikan Seni Rupa Kelas I Kurikulum 1994”. Jakarta: Erlangga.

1994

Rifai, Nasrul S. Pd. “Buku Pendamping IPA Terpadu untuk SMP/MTS Semester

2”. Sukoharjo: CV Hasan Pratama. 2017

Sucitra, I Gede. “Pengetahuan Bahan Seni Lukis”. Yogyakarta. 2007.

Sugianto, Wardoyo. “Sejarah Seni Rupa Barat”. Yogyakarta. 2002.

Sumardjo, Jakob. “Filsafat Seni”, Bandung: ITB. 2000.

Susanto, Mikke. “Diksi Rupa”. Yogyakarta: DiktiArt Lab & Djagad Art House.

2011

Internet:

<http://sentralon.blogspot.com/2015/08/tas-robotto-cavalli-tas-wanita-branded.html>, Diakses pada (19 Juni 2019), pukul 07.05 WIB).

<https://confettissimo.com/id/gaya-busana/gaya-pakaian/Mantel-rubah-arktik-dan-apa-yang-harus-dipakai-dengan-mereka.html>, Diakses pada (19 Juni 2019, pukul 07.05 WIB)

<https://www.idntimes.com/science/discovery/viktor-yudha/eksploitasi-bulu-hewan-di-dunia>, Diakses pada (19 Juni 2019, Pukul 07.00 WIB)

<https://www.kaskus.co.id/thread/5264e626faca17d45e000000/guratan-pensil-yang-menakjubkan/>, Diakses Pada (19 Juni 2019, pukul 06.55 WIB)

<http://kbbi.web.id>

<http://www.anneahira.com/operasi-plastik.htm>, Diakses pada (Jumat 16 Maret 2018, 06.49 WIB)

<http://www.pulsk.com/646909/>, Diakses pada (Jumat, 07.04 WIB)

<http://beautynesia.id/18173>, Diakses pada (Jumat, 16 Maret 2018, 07.16 WIB)

